

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di awal tahun 2020 ini, Indonesia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina.¹ *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen.² Suatu akibat atau masalah kesehatan tidak dipengaruhi oleh satu penyebab saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa penyebab atau factor, dengan meninjau dari triad epidemiologi, penyakit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor agent, host dan environmental.³ Perkembangan penduduk di wilayah tertentu akan menentukan tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut, kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat menjadi faktor penyebaran wabah penyakit, terutama jika pencegahan penyakit tersebut membutuhkan jaga jarak fisik (*physical distancing*).⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menunjukkan bahwa prevalensi COVID-19 per 6 November 2021 secara global telah terjadi di 226 negara dimana jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 248.467.363 orang dimana 5.027.183 orang meninggal. Selanjutnya, di Indonesia ditemukan 4.247.320 kasus positif dimana 4.092.586 kasus sembuh (96,3%) dan 143.519 kasus meninggal (3,37%). Prevalensi COVID-19 di Jawa Barat per 6 november 2021 sebanyak 706.378 kasus terkonfirmasi positif, 690.133 sembuh (97,7%), 1.537 dirawat (0,21%) dan 14.708 (2,1%) meninggal.⁷ Cirebon sebanyak 12.791 kasus terkonfirmasi positif, 12.261 sembuh (95,86%) dan 526 kasus meninggal (4,11%).⁷

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 (empat) di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat mencapai 270,20 juta jiwa. Berdasarkan sebaran penduduk, Pulau Jawa menduduki posisi teratas dengan jumlah penduduk yang paling banyak yakni 55,94 persen. Secara rinci, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terpadat ke-2 (dua) yakni 1.394 jiwa/km²

, setelah provinsi DKI Jakarta.⁸ Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 1.070,29 km² dan kepadatan 2,100/km².⁷

Menurut penelitian Jeini Ester Nelwan tahun 2020, kepadatan penduduk dan ketinggian tempat berpotensi menjadi faktor risiko kejadian COVID-19, bahwa semakin tinggi kepadatan penduduk maka terlihat semakin tinggi kejadian COVID-19, begitupun dengan ketinggian tempat bahwa semakin tinggi tempat maka semakin tinggi risiko kejadian COVID -19.⁴ Menurut penelitian Oksfriani Jufri Sumampouw, menunjukkan bahwa daerah pesisir khususnya kepulauan lebih rendah IR (*Insidensi Rate*) COVID-19 jika dibandingkan dengan daerah yang bukan pesisir.⁹ Akan tetapi, menurut penelitian Dwi Novia Wahyuni, kepadatan penduduk bukanlah penyebab utama dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyebaran COVID-19, dikarenakan kejadian COVID-19 di Kabupaten Badung hanya meningkat pada kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk sedang selain itu juga disebabkan oleh kepatuhan masyarakat dalam menerapkan kebijakan pemerintah setempat.¹⁰

Oleh karena COVID-19 saat ini kasusnya masih tinggi di Kabupaten Cirebon dan berdasarkan survey pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepadatan penduduk terhadap infeksi COVID-19 dengan insidensi kejadian COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Beber, yang mana belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai kejadian COVID-19. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang hubungan kepadatan penduduk dengan kejadian COVID-19 di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepadatan penduduk terhadap insidensi kejadian COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2021 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepadatan penduduk terhadap insidensi kejadian COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Beber.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mendeskripsikan kepadatan penduduk di 10 desa wilayah kerja Puskesmas Beber

1.3.2.2. Untuk mendeskripsikan insidensi kejadian COVID-19 di 10 desa wilayah kerja Puskesmas Beber

1.3.2.3. Untuk menganalisis hubungan kepadatan penduduk terhadap insidensi kejadian COVID-19 di 10 desa wilayah kerja Puskesmas Beber

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai referensi tentang hubungan kepadatan penduduk dengan insidensi kejadian COVID-19 di Puskesmas Beber.

1.4.2. Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 khususnya dikalangan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya infeksi COVID-19.

1.4.3. Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami infeksi COVID-19 dan dapat berperilaku yang benar untuk mencegah penularan COVID-19.

1.4.4. Manfaat Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan kepadatan penduduk terhadap insidensi kejadian COVID-19 di Puskesmas Beber.

1.5. Orisinalitas

Nama Peneliti	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Jeini (2020)	Kejadian <i>corona virus disease 2019</i> berdasarkan kepadatan penduduk dan ketinggian tempat per wilayah kecamatan	<i>Cross sectional</i>	Berdasarkan kepadatan penduduk maka semakin Tinggi kepadatan maka terlihat semakin tinggi kejadian COVID-19. Berdasarkan ketinggian tempat menunjukkan bahwa semakin tinggi tempat maka semakin tinggi risiko kejadian COVID-19.
Oksfriani (2020)	<i>Insidensi rate corona virus disease 2019</i> pada wilayah pesisir dan kepulauan	<i>Cross sectional</i>	IR (<i>Insidensi Rate</i>) COVID-19 di daerah pesisir khususnya kepulauan lebih rendah jika dibandingkan dengan daerah yang bukan pesisir.
Dwi (2021)	Pengaruh kepadatan penduduk terhadap jumlah kasus	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan sangat lemah antar variabel sebesar 1,7%, dikarenakan kejadian COVID-19 di

mingguan Covid-19
di kabupaten badung
provinsi bali

Kabupaten Badung hanya
meningkat pada kecamatan yang
memiliki kepadatan penduduk
sedang kepadatan penduduk
bukanlah penyebab utama dan tidak
berpengaruh secara signifikan
terhadap penyebaran COVID-19.
Selain itu, temuan dari hasil
interpretasi peta menunjukkan
terdapat beberapa kecamatan yang
tetap konstan pada tingkat kejadian
rendah yang disebabkan oleh
kepatuhan masyarakat dalam
menerapkan kebijakan pemerintah
setempat.

Tabel 1. Orisinalitas

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti uraikan penelitian terdahulu yang serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas, sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut untuk menjamin keaslian penelitian yaitu sebagai berikut :

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi

Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon

2. Waktu penelitian

Bulan Mei - Juli 2022

3. Metode penelitian

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif. Dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah total sampling